

Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan
23 Oktober 2021, Hal. 1627-1633
e-ISSN: 2686-2964

Profil jenis tumbuhan obat dan penyakit yang diderita warga Dusun Tegalsari, Kulon Progo, Yogyakarta

Zainab¹, Nining Sugihartini¹, Erna Astuti¹, Putri Rachma Novitasari¹
Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Prof. Dr. Soepomo, Janturan, Umbulharjo, Yogyakarta¹
Email: nining.sugihartini@pharm.uad.ac.id

ABSTRAK

Pandemi covid 19 masih berlangsung walau sudah cenderung semakin menurun, masyarakat harus tetap waspada dalam menjaga kesehatan dan meminimalkan aktivitas keluar rumah. Sehingga keberadaan tanaman obat keluarga yang berada di sekitar rumah dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk membantu menjaga kesehatan dan imunitas warga. Tujuan kegiatan ini adalah mengidentifikasi jenis tumbuhan obat yang tumbuh atau ditanam di sekitar rumah dan jenis penyakit yang banyak diderita warga dusun Tegalsari. Metode kegiatan yang dilakukan meliputi sosialisasi rencana kegiatan dan koordinasi pelaksanaan melalui grup *Whatsup*. Selanjutnya dilakukan survey tentang jenis tanaman obat yang banyak tumbuh dan jenis penyakit yang banyak diderita warga dengan cara mengisi kuesioner menggunakan *google form*. Hasil pengisian kuisisioner tanaman obat menunjukkan data secara berturut-turut: warga mengetahui dan memiliki tanaman obat yang berkhasiat (100%), mengetahui khasiat (94,30%), memanfaatkan (91,4%) dan cara penggunaan (97,10%) dari tanaman obat. Selain itu tanaman obat yang banyak ditanam untuk dimanfaatkan bagian dari tanaman tersebut meliputi: rimpang (kunyit sebesar 54,3%), daun (sirih sebesar 48,6%), batang (kayu manis sebesar 31,40%), akar (alang-alang sebesar 40,0%), herba (Pegagan sebesar 37,10%), buah (jeruk nipis sebesar 40,0%) dan bunga (cengkeh sebesar 57,10%). Hasil pengisian kuisisioner terkait jenis penyakit menunjukkan data secara berturut-turut: gangguan jantung (0%), saluran nafas (influenza 17,1%), saraf (kesemutan 40,0%), saluran cerna (diare 17,1%), saluran kemih (9%), endokrin (sulit tidur dan nyeri otot masing-masing 11,4%), kulit (jerawat 25,7%), infeksi (sariawan 40%), malnutrisi (11,4%). Kesimpulan dari hasil kegiatan survey ini adalah semua warga memiliki tanaman obat dan mengetahui khasiatnya dan sebagian besar telah memanfaatkan tanaman obat tersebut. Rimpang kunyit dan bunga cengkeh merupakan 2 tanaman yang paling banyak dimiliki warga. Kesemutan dan sariawan merupakan 2 jenis penyakit yang sering diderita warga dusun Tegalsari

Kata kunci : Tanaman Obat Keluarga, Tegalsari Kulon Progo, Survey, Jenis Penyakit

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic is still on going, although the trend is decreasing, people need to maintain health and minimizing outdoor activities. So that the existence of family medicinal plants around the house should be utilized as much as possible to help maintain the health and immunity of residents. The purpose of this activity is to identify the types of medicinal plants that grow or are planted around the house and the types of diseases that many residents of Tegalsari get. The method of activities carried out includes the socialization of the activity plan and coordination of implementation through the WhatsApp group. Furthermore, a survey was conducted on the types of medicinal plants that grow a lot and the types of diseases that many

residents get by filling out a questionnaire using a google form. The results of filling out the questionnaire on medicinal plants show: residents know and have medicinal plants that are efficacious (100%), know the efficacy (94.30%), utilize (91.4%) and how to use (97.10%) from medicinal plants. In addition, medicinal plants that are widely grown for use as part of the plant include: rhizome (turmeric by 54.3%), leaves (betel by 48.6%), stems (cinnamon by 31.40%), roots (alang- reeds at 40.0%), herbs (Gotu kola by 37.10%), fruit (lime by 40.0%) and flowers (cloves by 57.10%). The results of filling out the questionnaire related to the type of disease showed data in a row: heart problems (0%), respiratory tract (influenza 17.1%), nerves (tingling 40.0%), gastrointestinal tract (17.1% diarrhea), urinary tract (9%), endocrine (difficulty sleeping and muscle pain 11,4% each), skin (acne 25.7%), infection (40% thrush), malnutrition (11,4%). The conclusion from the results of this survey activity is that all residents have medicinal plants and know their benefits and most have used these medicinal plants. Turmeric rhizome and clove flower are the 2 plants that are mostly owned by residents. Tingling and canker sores are 2 types of diseases that often Tegalsari residents get.

Keywords : family medicinal plant, Tegalsari Kulon Progo, Survey, types of disease

PENDAHULUAN

Pandemi covid 19 di dunia dan khususnya di Indonesia sampai sekarang masih berlangsung. Walaupun kecenderungannya semakin menurun, masyarakat harus tetap waspada dalam menjaga kesehatan, imunitas dan meminimalkan aktivitas keluar rumah. Pandemi covid 19 masih berlangsung. Upaya pengendalian dan pencegahan covid 19 sangat diperlukan agar pandemic dapat segera berakhir. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan ketahanan masyarakat, melalui kesehatan tubuh perorangan. Sistem imunitas tubuh dapat dijaga dan ditingkatkan melalui kebiasaan hidup sehat antara lain menjaga kebersihan, asupan nutrisi yang baik, ditambah dengan penggunaan suplemen kesehatan dan ramuan herbal/obat tradisional. Indonesia (BPOM, 2020).

Warga Dusun Tegalsari Kulon Progo memiliki potensi tanaman obat keluarga yang melimpah. Potensi alam yang besar tersebut dapat digunakan sebagai modal utama dalam pemberdayaan social dan ekonomi masyarakat (Santoso et al., 2021) Potensi tersebut sangat disadari warga sehingga berusaha untuk memanfaatkan tanaman obat keluarga untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan. Warga antusias mengikuti kegiatan penyuluhan tentang manfaat tanaman obat dan pengetahuan warga telah meningkat . Selain itu juga telah dilakukan penyuluhan pembuatan sabun cuci tangan ramah lingkungan (Astuti et al., 2021; Sugihartini et al., 2021).

Keberlanjutan dari program tersebut untuk meningkatkan keberhasilan program maka disusun kegiatan untuk lebih dalam menggali potensi desa yaitu yang terkait dengan inventarisasi informasi tentang jenis tanaman obat dan jenis-jenis penyakit ringan yang banyak di derita oleh warga dusun Tegalsari yang dapat diobati secara mandiri dengan memanfaatkan tanaman obat yang tumbuh di sekitar pekarangan rumah.

METODE

Metode pelaksanaan dalam pengabdian masyarakat dilakukan secara bertahap , dimulai dari :

1. Sosialisasi dengan mitra yaitu Kepala Dukuh Tegalsari, Ketua Pemuda dan Ketua Tim PKK untuk koordinasi terkait kesiapan instrumen survey, bahan, alat dan tempat pelaksanaan yang telah dilakukan pada tanggal 29 Mei 2021.
2. Pembuatan instrument survey terkait jenis-jenis tanaman obat yang ditanam warga dusun Tegalsari dan jenis-jenis penyakit yang pernah dan sedang dialami oleh warga.

3. Pelaksanaan survey menggunakan kuesioner lewat *googleform* sehingga memudahkan warga untuk mengisi secara langsung dan cepat dengan menggunakan perangkat HP yang telah dilakukan pada tanggal 17 Juli 2021.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Masa pandemic covid yang masih berlangsung pada pertengahan tahun 2021 menyebabkan koordinasi dengan warga dan bapak Sajuli Kadus dusun Tegalsari terpaksa dilakukan dengan via grup Whatsapp. Koordinasi dilakukan pada tanggal 29 Mei 2021 dan terlihat antusias warga untuk aktif bergabung di WA grup seperti yang terlihat pada gambar 1 dan gambar 2. Warga dusun Tegalsari yang tergabung sebanyak 35 orang. Hasil koordinasi dengan warga dusun Tegalsari diperoleh informasi bahwa potensi tanaman obat di dusun Tegalsari sangat besar dan hampir seluruh warga menanam tanaman obat tetapi belum terdata jenis-jenis tanaman obat apa saja yang telah ditanam oleh warga. Agar tanaman obat yang ditanam oleh warga dapat dimanfaatkan dengan optimal maka perlu dilakukan juga penggalian informasi dari warga tentang jenis penyakit yang banyak diderita oleh warga dusun Tegalsari.



Gambar 1. Grup Whatsapp sebagai media koordinasi



Gambar 2. Warga dusun Tegalsari yang tergabung dalam grup WA

Berdasarkan hasil koordinasi maka langkah awal dari kegiatan ini adalah warga bersedia mengisi google form dengan tema jenis tanaman obat yang banyak tumbuh dan jenis penyakit yang banyak diderita oleh warga. Responden yang mengisi kuisisioner sebanyak 35 warga. Data yang dituliskan adalah pilihan jawaban dengan persentase tertinggi dari tiap rincian pertanyaan. Ketersediaan data atau kualitas informasi merupakan salah satu aspek yang sangat berpengaruh pada keberhasilan program suatu kegiatan dalam rangka pembangunan desa. Ketersediaan data yang akurat sangat penting untuk meningkatkan efektifitas program. Kelemahan selama ini terdapat dalam sistem penyediaan, pendokumentasian dan pengarsipan data desa. Beberapa masalah yang sering muncul diantaranya: keterbatasan data, inkonsistensi data, serta kesulitan mengakses data (Sukayadi et al., 2013). Oleh karena itu maka dilakukan kegiatan pengabdian pada masyarakat dusun Tegalsari yang berupa penggalian informasi menggunakan perangkat kuisisioner googleform untuk mendapatkan data tentang jenis tanaman obat yang ditanam oleh warga dan jenis penyakit ringan yang diderita oleh warga dusun Tegalsari.

Data yang diperoleh berupa data hasil pengisian kuisisioner tentang data karakteristik responden, data tentang jenis tanaman obat dan data tentang penyakit ringan yang diderita warga.

1. Karakteristik responden

Berdasarkan hasil kuisisioner yang telah diisi oleh warga sebanyak 35 orang, diperoleh data seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik responden

Umur		Jenis kelamin		Pendidikan
< 20 th	(5,71%)	Pria	(68,6%)	SD (0%)
20 – 25 th	(40%)	Wanita	(31,4%)	SMP (11,4%)
26 – 30 th	(22,86%)			SMA(57,1%)
31 – 35 th	(20%)			PT (31,4%)
36 – 40 th	(8,57%)			
41 – 45	(0%)			
>45	(2,86%)			

Berdasarkan Tabel 1 terlihat mayoritas warga yang mengikuti program ini dan mengisi kuisisioner adalah warga yang berusia antara 20-25 tahun sebanyak 40%, diikuti warga yang berusia 26-30 tahun sebanyak 22,86%, warga berusia 31-35 tahun sebanyak 20%, warga berusia 36-40 tahun sebanyak 8,57%, warga berusia kurang dari 20 tahun sebanyak 5,71% dan warga berusia lebih dari 45 tahun sebesar 2,86%. Karakteristik responden dari jenis kelamin terlihat pria sebesar 68,6% dan wanita sebesar 31,4%. Karakteristik responden dilihat dari tingkat pendidikan terakhir terlihat paling banyak berpendidikan SMA (57,1%), PT (31,4%) dan SMP (11,4%). Jadi secara umum karakteristik responden warga dusun Tegalsari berusia muda atau usia produktif dan mempunyai tingkat pendidikan sebagian besar lulusan SMA. Karakteristik responden ini cukup baik karena didominasi penduduk usia muda dan berpendidikan cukup tinggi yaitu SMA sehingga kemungkinan akan lebih mudah untuk diajak

bersama-sama memajukan dusun Tegalsari agar menjadi dusun yang lebih baik, sehat, bersih dan meningkat secara ekonomi (Atmojo & Darumurti, 2021; Sarno, 2019).

2. Jenis tanaman obat

Berdasarkan hasil kuesioner tentang jenis tanaman obat yang ditanam oleh warga dusun Tegalsari diperoleh hasil seperti yang tertera pada Table 2.

Tabel 2. Hasil pengisian kuisisioner tentang jenis tanaman obat

No	Rincian isi kuisisioner	Hasil
1	mengetahui tanaman yang berkhasiat	100%
2	memiliki tanaman obat di pekarangan	100%
3	mengetahui khasiat tanaman obat	94,30%
4	memanfaatkan tanaman obat	91,4%
5	mengetahui cara memakai tanaman obat	97,10%
6	tanaman obat yang dimanfaatkan rimpang	Kunyit (54,3%)
7	tanaman obat yang dimanfaatkan daun	sirih (48,6%)
8	tanaman obat yang dimanfaatkan batang	kayu manis (31,40%)
9	tanaman obat yang dimanfaatkan akar	alang-alang (40,0%)
10	tanaman obat yang dimanfaatkan herba	Pegagan (37,10%)
11	tanaman obat yang dimanfaatkan buah	jeruk nipis (40,0%)
12	tanaman obat yang dimanfaatkan bunga	cengkeh (57,10%)

Berdasarkan Tabel 2. dapat diperoleh informasi bahwa seluruh warga dusun menanam tanaman obat dan mengetahui khasiatnya. Warga dusun mengetahui khasiat (94,30%), memanfaatkan (91,4%) dan cara penggunaan (97,10%) dari tanaman obat. Selain itu tanaman obat yang banyak ditanam untuk dimanfaatkan bagian dari tanaman tersebut meliputi: rimpang (kunyit sebesar 54,3%), daun (sirih sebesar 48,6%), batang (kayu manis sebesar 31,40%), akar (alang-alang sebesar 40,0%), herba (Pegagan sebesar 37,10%), buah (jeruk nipis sebesar 40,0%) dan bunga (cengkeh sebesar 57,10%). Warga dusun Tegalsari sudah secara aktif menanam dan memanfaatkan herbal yang tumbuh disekitar rumah sehingga dapat dimanfaatkan untuk baik untuk usaha preventif, kuratif dan rehabilitative serta dapat digunakan untuk meningkatkan sistem imunitas warga sehingga kesehatan menjadi meningkat (Hikmat et al., 2011; Yansip et al., 2017)

3. Penyakit ringan yang diderita warga

Berdasarkan hasil kuesioner tentang jenis tanaman obat yang ditanam oleh warga dusun Tegalsari diperoleh hasil seperti yang tertera pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil pengisian kuisisioner tentang jenis penyakit yang dialami masyarakat

No	Rincian isi kuisisioner	Hasil
1	gangguan jantung	100% tidak mengalami
2	gangguan saluran nafas	influenza (17,1%)
3	gangguan saraf	kesemutan (40,0%)
4	gangguan saluran cerna	diare (17,1%),
5	gangguan saluran kemih	91,0% tidak menga;ami
6	gangguan endokrin	sulit tidur dan nyeri otot masing-masing (11,4%),
7	gangguan kulit	jerawat (25,7%),
8	gangguan infeksi	sariawan (40%),
9	gangguan nutrisi	88,6% tidak mengalami

Berdasarkan Tabel 3. diperoleh hasil terkait jenis penyakit yang diderita oleh warga dusun Tegalsari menunjukkan data secara berturut-turut: gangguan jantung (0%), saluran nafas (influenza 17,1%), saraf (kesemutan 40,0%), saluran cerna (diare 17,1%), saluran kemih (9%), endokrin (sulit tidur dan nyeri otot masing-masing 11,4%), kulit (jerawat 25,7%), infeksi (sariawan 40%), malnutrisi (11,4%). Secara umum jenis penyakit yang diderita warga dusun Tegalsari masih termasuk dalam penyakit – penyakit umum yang dapat diatasi dengan memanfaatkan herbal yang tumbuh di pekarangan sekitar rumah (Ariastuti & Fransiska, 2019; Utami et al., 2018).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil kegiatan survey ini adalah semua warga memiliki tanaman obat dan mengetahui khasiatnya dan sebagian besar telah memanfaatkan tanaman obat tersebut. Rimpang kunyit dan bunga cengkeh merupakan 2 tanaman yang paling banyak dimiliki warga. Kesemutan dan sariawan merupakan 2 jenis penyakit yang sering diderita warga dusun Tegalsari

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang terlibat dalam penulisan jurnal ini dan juga kepada :

1. LPPM UAD yang telah mensupport dana sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana.
2. Warga dan bapak Kadus dusun Tegalsari, Kulon Progo atas parsipasi aktif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.
3. Mahasiswa Farmasi dan FTI UAD yang terlibat dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariastuti, R., & Fransiska, E. (2019). Profil Penggunaan Obat Tradisional Sebagai Pengobatan Alternatif Pada Masyarakat Di Desa Kalijirak, Karanganyar. *Jurnal Ilmu Keperawatan* <https://www.jurnal.usahidsolo.ac.id/index.php/JIKI/article/view/441>
- Astuti, E., Sugihartini, N., & Zainab. (2021). Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Tangan Ramah Lingkungan di Dusun Tegalsari, Purwosari, Girimulyo, Kulon Progo. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 0(0), 903–910. <https://ojs.unm.ac.id/semnaslpm/article/view/18284>
- Atmojo, M., & Darumurti, A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 100–109. <https://doi.org/10.31294/jabdima.v4i1.8660>
- BPOM. (2020). *Pedoman Penggunaan Herbal dan Suplemen untuk Kesehatan dalam Menghadapi COVID-19 di Indonesia*.
- Hikmat, A., Zuhud, E. A. M., Siswoyo, Sandra, E., & Sari, R. K. (2011). Revitalisasi Konservasi Tumbuhan Obat Keluarga (Toga) Guna Meningkatkan Kesehatan Dan Ekonomi Keluarga Mandiri Di Desa Contoh Lingkar Kampus Ipb Darmaga Bogor. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 16(2), 71–80.
- Santoso, S. B., Lutfiyati, H., & Kusuma, T. M. (2021). *Pemberdayaan Potensi Masyarakat melalui Pengelolaan Kebun Tanaman Obat Keluarga*. 6(3), 391–397.
- Sarno, S. (2019). Pemanfaatan Tanaman Obat (Biofarmaka) Sebagai Produk Unggulan Masyarakat Desa Depok Banjarnegara. *Abdimas Unwahas*, 4(2), 73–78. <https://doi.org/10.31942/abd.v4i2.3007>
- Sugihartini, N., Astuti, E., & Zainab. (2021). Penyuluhan Manfaat dan Pengolahan Tanaman

Obat Keluarga di Dusun Tegalsari Kulon Progo. *Abdimas Mahakam Journal*, 5(01), 106–110.

Sukayadi, Indradi, I., Wiyono, S., & Subroto, T. (2013). *Profil Desa Donotirto*.

Utami, F. P., Matahari, R., & Ikhsanudin, A. (2018). Pengoptimalan Potensi Alam Desa Melalui Penataan Taman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dan Pengolahan Wedang Uwuh. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 13. <https://doi.org/10.30999/jpkm.v8i2.227>

Yansip, S. M., Tambaru, E., & Salam, M. A. (2017). Jenis-Jenis Tumbuhan Berkhasiat Obat Tradisional Di Masyarakat Desa Yanim Dan Braso Distrik Kemtuk Gresi Kabupaten Jayapura. *Bioma : Jurnal Biologi Makassar*, 2(2), 1–11. <https://doi.org/10.20956/bioma.v2i2.2027>